

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Agenda 2030 Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk Pembangunan berkelanjutan bertujuan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang inklusif pada UMKM melalui layanan keuangan. Bagaimana dengan kesiapan UMKM yang ada di Indonesia terhadap apa yang menjadi agenda pada tahun 2030 oleh PBB tersebut. Tentunya hal ini bagi UMKM agar mampu menghadapi agenda PBB dengan pembukuan yang memadai, sehingga pengusaha pada UMKM dapat memenuhi untuk persyaratan dalam mengajukan kredit, dengan membuat laporan keuangan. Selain agenda PBB tahun 2030, UMKM di Indonesia masih harus berhadapan dengan era revolusi industri 4.0 di mana UMKM dituntut harus mampu menghadapi era revolusi ini. Dalam rangka menghadapi era revolusi industri 4.0 perlu adanya strategi dan penguatan akan kualitas laporan keuangan UMKM. Kualitas laporan keuangan sebagai bukti penting bagi ekonomi yaitu potensi untuk mengurangi asimetri informasi dengan kreditornya melalui pelaporan keuangan yang lebih berkualitas. Konsisten dengan pandangan tradisional bahwa informasi asimetris atau tidak lengkap membatasi akses ke dana eksternal, hasil menunjukkan bahwa jumlah dan kualitas informasi laporan keuangan berhubungan positif dengan *leverage* usaha kecil menengah (Sularsih dan Wibisono, 2021).

Dampak penerapan standar akuntansi keuangan akan memberikan kemudahan akses modal dari perbankan sebagai indikasi akan kualitas laporan keuangan. Sebagian besar pemilik UMKM tidak menerapkan standar laporan keuangan yang berlaku, sehingga dapat menyebabkan kebangkrutan terhadap usahanya karena tidak mampu dalam pengelolaan keuangan secara efektif dan benar. Namun sistem serta teknologi data/informasi sangat berfungsi dalam bidang akuntansi guna pengambilan akan keputusan, maka sistem serta teknologi data atau informasi akuntansi dengan meningkatkan kinerja dalam organisasi serta sekaligus sanggup menghindari serta mengetahui kesalahan dalam kegiatan pembedahan industri/organisasi. Untuk akuntansi, maka sistem proses data akuntansi dengan berbasis digital telah di aplikasikan di bermacam industri, lembaga, ataupun pemerintahan, sebagai kemudahan untuk seluruh akuntan guna memperoleh data yang bisa dipakai sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, namun teknologi sistem informasi sangat susah diterapkan oleh UMKM. Selain itu pengendalian internal merupakan prediktor yang signifikan untuk akses ke pembiayaan pinjaman komersial (Rahmawati & Puspasari, 2017).

Dampak penerapan standar akuntansi keuangan akan memberikan kemudahan akses modal dari perbankan sebagai indikasi akan kualitas laporan keuangan. Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar pemilik UMKM Batik Bakaran Pati tidak menerapkan standar laporan keuangan yang berlaku, sehingga dapat menyebabkan kebangkrutan terhadap usahanya karena tidak mampu dalam pengelolaan keuangan secara efektif dan

benar. Sistem serta teknologi data/informasi sangat berfungsi dalam bidang akuntansi guna pengambilan akan keputusan, dan meningkatkan kinerja UMKM Batik Bakaran Pati namun banyak UMKM yang belum menggunakan teknologi informasi yang kompleks yang mencakup semua kebutuhan pencatatan penjualan dan pembelian usaha.

Perusahaan terus melakukan berbagai upaya untuk menggairahkan usaha mikro, kecil, dan menengah, khususnya menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia. Meski difasilitasi agar cepat berkembang, ada sejumlah kendala yang membuat perkembangan UMKM berjalan lambat. Kendala itu, di antaranya, ialah dalam hal pembukuan. Di Kota Pati, misalnya, dari seluruh UMKM yang ada hanya sebagian kecil yang terbilang bagus pembukuan usahanya. Sebagian banyak menjalankan usahanya secara tradisional. Hanya 77% UMKM yang membukukan usaha (hasil observasi peneliti di lapangan). Masih banyak yang belum membuat neraca, laporan keuangan dan rugi-laba, terutama usaha mikro. Pembukuan, penting agar pelaku UKM mengetahui sehat dan berkembang atau tidaknya usaha mereka. Itu juga berpengaruh pada kelaikan memperoleh kredit modal seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari bank ([www.viva.co.id](http://www.viva.co.id), 2021).

Laporan keuangan adalah catatan informasi suatu entitas pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja entitas tersebut. Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai data juga dapat

dikatakan sebagai informasi. Data dapat berubah menjadi informasi kalau diubah kedalam konteks yang memberikan makna (Erawati dan Abdulhadi, 2018).

Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah kapasitas sumber daya manusia. Kapasitas sumber daya manusia merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang atau individu untuk dapat melaksanakan fungsi-fungsi dan kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kemampuan seseorang atau individu dalam suatu organisasi dapat dilihat dari pencapaian tujuan dan efektivitas serta efisiensi kinerja sehingga menghasilkan output dan hasil (Erawati dan Abdulhadi, 2018).

Hasil penelitian Harnoni (2019) menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Demikian halnya dengan penelitian Mutiana, dkk (2017) yang menyimpulkan bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Didukung dengan hasil penelitian Manimpurung, dkk (2018) menyatakan bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun hasil penelitian Isnaen dan Albastiah (2021) menerangkan bahwa kapasitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pemanfaatan teknologi informasi. Pengelolaan keuangan secara manual membutuhkan waktu yang cukup lama karena ketidakseragaman

format laporan keuangan dan kemungkinan tingkat kesalahan penyajian laporan keuangan lebih tinggi. Kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat mendorong setiap perusahaan untuk ikut serta memanfaatkan teknologi informasi dengan mengembangkan aplikasi menggunakan jaringan internet maupun jaringan intranet untuk mempermudah pengelolaan keuangan dan untuk menyeragamkan laporan keuangan (Erawati dan Andriyani, 2017).

Pengaruh ini didukung oleh hasil penelitian Sularsih dan Wibisono (2021) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Demikian halnya dengan hasil penelitian Erawati dan Abdulhadi (2018) yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Didukung dengan hasil penelitian Mene, dkk (2018) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun hasil penelitian Harnoni (2019) menerangkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah sistem pengendalian internal. Sistem pengendalian intern yang efektif tidak hanya memfasilitasi evaluasi kinerja perusahaan tetapi juga dapat membatasi tingkat risiko. Jadi, untuk para pemimpin organisasi bisnis keluarga, sistem pengendalian internal adalah alat penting dalam menentukan keberhasilan maupun kegagalan sebagai bentuk perbedaan serta suksesi atau kadaluwarsa. Ketika perusahaan mengalami kelemahan pengendalian internal material,

pemberi pinjaman mengurangi penggunaan perjanjian keuangan dan ketentuan harga kinerja berbasis pada rasio keuangan dan alternatif sebagai penggantinya, seperti perlindungan harga dan keamanan dan ketentuan penetapan harga kinerja berbasis peringkat kredit. peneliti juga menemukan bahwa perubahan dalam desain kontrak utang mengikuti kelemahan pengendalian internal secara substansial berbeda dari yang berikut penyajian kembali, di mana pemberi pinjaman memberlakukan pemantauan yang lebih ketat terhadap tindakan manajer, tetapi tidak mengurangi penggunaan nomor laporan keuangan (Sularsih dan Wibisono, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian Harnoni (2019) yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Demikian halnya dengan penelitian Mutiana, dkk (2017) yang menyimpulkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Didukung dengan hasil penelitian Mene, dkk (2018) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun hasil penelitian Isnaen dan Albastiah (2021) menerangkan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Kualitas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh ketersediaan sarana prasarana. Sarana dan prasarana adalah suatu ukuran tentang tingkat pelayanan yang diberikan oleh suatu instansi karena tanpa adanya sarana yang memadai mustahil rencana-rencana kegiatan yang telah ditetapkan dapat

tercapai, oleh sebab itu bagi instansi pemerintah harus memperhatikan mengenai kebutuhan akan perlengkapan kantor yang digunakan dalam operasional, untuk memastikan kualitas laporan keuangan laporan keuangan pemerintah pusat maupun daerah (Sartika, 2018). Pengaruh ini didukung oleh hasil penelitian Gazali (2017) yang menunjukkan bahwa ketersediaan sarana prasarana berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Demikian halnya dengan penelitian Erni, dkk (2018) yang menyimpulkan ketersediaan sarana prasarana berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Didukung dengan hasil penelitian Marwanto, dkk (2019) menyatakan ketersediaan sarana prasarana berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun hasil penelitian Sartika (2018) yang menunjukkan bahwa ketersediaan sarana prasarana tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Dari beberapa penelitian sebelumnya dengan hasil yang berbeda-beda, sehingga dilakukan kembali penelitian tentang kualitas laporan keuangan. Dimana penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Sularsih dan Wibisono (2021). Perbedaan dengan penelitian Sularsih dan Wibisono (2021) adalah pertama, penambahan variabel independen kapasitas sumber daya manusia. Kedua, perbedaan obyek penelitian, jika penelitian Sularsih dan Wibisono (2021) dilakukan pada UMKM Kabupaten Pasuruan, maka penelitian ini menggunakan obyek UMKM Batik Bakaran Pati.

Dari penelitian-penelitian tersebut yang telah dikemukakan di atas terdapat hasil yang tidak konsisten (inkonsistensi) pada masing-masing

variabel yang dianggap mempengaruhi penumpukan pencairan anggaran, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang penumpukan pencairan anggaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Internal dan Ketersediaan Sarana Prasarana terhadap Kualitas Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Batik Bakaran Pati”**.

## **1.2. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini bertujuan agar peneliti tidak terjerumus ke dalam pengumpulan data yang terlalu banyak dan sedikit, sehingga perlu diperhatikan pertimbangan- pertimbangan sebagai berikut:

1. Objek penelitian difokuskan pada UMKM Batik Bakaran Pati.
2. Penelitian ini menitik beratkan pada variabel sebagai berikut:
  - a. Variabel independen: kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal dan ketersediaan sarana prasarana.
  - b. Variabel dependen: kualitas laporan keuangan.

### **1.3. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, untuk mengetahui kualitas laporan keuangan UMKM, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan UMKM?
2. Bagaimana pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM?
3. Bagaimana pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan UMKM?
4. Bagaimana pengaruh ketersediaan sarana prasarana terhadap kualitas laporan keuangan UMKM?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui :

1. Pengaruh kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.
2. Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.
3. Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.
4. Pengaruh ketersediaan sarana prasarana terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

## 1.5. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan pada beberapa pihak, antara lain :

### 1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan wawasan dan teori tentang pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal dan ketersediaan sarana prasarana terhadap kualitas laporan keuangan, serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan, pedoman, dan motivasi dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal dan ketersediaan sarana prasarana terhadap kualitas laporan keuangan.

#### b. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini menjadi sebuah bukti empiris yang akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal dan ketersediaan sarana prasarana terhadap kualitas laporan keuangan.